

Hubungan Pengetahuan Aqidah dengan Sikap Siswa Terhadap Pergaulan Bebas di MA

Lalu A. Hery Qusyairi
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
heryqusyairi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Ingin mengetahui tingkat pengetahuan aqidah pada siswa MA Palapa Nusantara NW Sebung Ketangga tahun pelajaran 2017/2018; 2) Ingin mengetahui sikap siswa terhadap pergaulan bebas di MA Palapa Nusantara NW Sebung Ketangga tahun pelajaran 2017/2018; dan 3) Ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan aqidah dan sikap siswa terhadap pergaulan bebas di MA Palapa Nusantara NW Sebung Ketangga tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan mencari besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan koefisien korelasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kuantitatif*. Populasi penelitian ini adalah siswa MA Palapa Nusantara NW Sebung Ketangga tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan sampel yang dijadikan sumber data adalah siswa kelas XII. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, hasil tes pengetahuan aqidah yang diberikan kepada siswa kelas XII MA Palapa Nusantara NW Sebung Ketangga menunjukkan bahwa jumlah skor yang dicapai oleh 25 siswa adalah 1957 dengan skor rata-rata 77,82 dengan kategori sedang. Secara rinci, dari 25 siswa, terdapat 9 siswa dengan kategori pengetahuan rendah, 5 siswa berkategori pengetahuan sedang, dan 11 siswa berkategori pengetahuan tinggi. Kedua, hasil pengukuran sikap terhadap pergaulan bebas siswa kelas XII MA Palapa Nusantara NW Sebung Ketangga menunjukkan bahwa skor total yang dicapai oleh 25 siswa adalah 2028 dan skor rata-rata 80,30 dengan kategori sedang. Secara rinci, terdapat 13 siswa dengan kategori rendah, 4 siswa dengan kategori sedang, dan 8 siswa berkategori tinggi. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan aqidah dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas XII MA Palapa Nusantara NW Sebung Ketangga tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dari perhitungan *product moment*, di mana nilai r hitung yang diperoleh 0,826. Harga r tabel untuk $n=25$ adalah 0,404. Jadi, r -hitung $>$ r -tabel ($0,826 > 0,404$). Berdasarkan kriteria, harga r -hitung tersebut (0,826) berkategori tinggi sekali.

Kata kunci: Pengetahuan aqidah, sikap terhadap pergaulan bebas.

Pendahuluan

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Berdasarkan penjabaran paragraf di atas, terlihat bahwa ada dua hal yang cukup menarik dalam konteks fungsi pendidikan, yakni pembentukan pengetahuan dan pengembangan watak bangsa. Dua hal tersebut menunjukkan bahwa ranah pengetahuan (ranah kognisi) memiliki keterkaitan yang erat dengan ranah watak (yang merupakan ranah afeksi). Dengan demikian, penguatan pengetahuan harus sejalan dengan pembentukan watak, yang indikatornya antara lain nampak pada sikap dan perilaku.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, khususnya sekolah menengah atas, ketercapaian tujuan pendidikan sebagaimana digariskan di dalam kurikulum, harus dipandang bukan hanya secara parsial (yang nampak dari hasil belajar di sekolah), tetapi juga harus meliputi tataran praktik keseharian yang dijalani siswa di rumah dan masyarakatnya.

Salah satu aspek perilaku siswa sekolah lanjutan tingkat atas yang perlu mendapatkan perhatian dari para pendidik maupun orang tua, adalah perilaku yang menyangkut praktik dalam pergaulan. Perilaku siswa dalam pergaulan, perlu disoroti secara lebih mendalam, sebab masa remaja (masa usia SMP/SMA) adalah masa yang cukup urgen dalam upaya membentuk manusia dengan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; sekaligus merupakan masa paling labil dalam proses perkembangan mental.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti dilakukan secara parsial melalui wawancara singkat dengan siswa dan siswi di MA Palapa Nusantara menunjukkan bahwa

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3

sebagian dari mereka belum memiliki sikap yang tegas menolak pergaulan bebas. Hal itu terkait dengan pemahaman mereka terhadap agama Islam. Terdapat kemungkinan bahwa para siswa cenderung mengabaikan persoalan-persoalan yang terkait dengan hal tersebut, atau memiliki persepsi ‘menikmati’ kondisi yang berhubungan dengan pergaulan bebas.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan aqidah pada siswa MA Palapa Nusantara NW Sebung Ketangga tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap pergaulan bebas di MA Palapa Nusantara NW Sebung Ketangga tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan aqidah dan sikap siswa terhadap pergaulan bebas di MA Palapa Nusantara NW Sebung Ketangga tahun pelajaran 2017/2018?

Jenis dan Desain Penelitian

Margono² mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan-keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Karena data-data yang diperoleh di dalam penelitian ini berupa angka-angka, maka pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian *ex post facto*.

Pertimbangan menggunakan metode *ex post facto* adalah mengingat bahwa data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sudah ada, tetapi belum diukur. Hal ini dipertegas oleh pendapat Sugiyono³ bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan peristiwa tersebut.

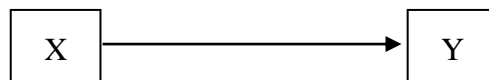
² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 24.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2015), 20.

Lebih lanjut Sugiyono menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* memiliki logika yang sama dengan penelitian eksperimen dalam hal hadirnya variabel bebas dan variabel terikat. Bedanya hanyalah pada tidak adanya manipulasi perlakuan pada penelitian *ex post facto*.

Penelitian ini penelitian korelasi yang bertujuan mencari besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan koefisien korelasi⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kuantitatif*. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem penelitian atau suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis dan faktual secara akurat mengenai fakta, sifat sifat dan hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

X : pengetahuan aqidah

Y : sikap siswa terhadap pergaulan bebas

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA NW Palapa Nusantara tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah 180 siswa. 108 jumlah siswa perempuan dan 72 jumlah siswa pria.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik ini menentukan sampel dalam kelas-kelas populasi. Hal ini dilakukan karena dalam pelaksanaannya peneliti tidak dapat mengambil sampel secara individu dan didasari bahwa karakteristik dari siswa untuk kelas XI relatif sama.

⁴ Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi. Aksara, 2002), 276.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Angket

Teknik angket adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada subjek penelitian. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Teknik ini dipakai untuk mengukur sikap siswa terhadap pergaulan bebas.

2. Teknik Tes

Teknik tes adalah suatu cara pengambilan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang aqidah.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena instrumen menentukan lancar dan validnya hasil penelitian. Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

1. Lembar Angket

angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab dengan cara membubuhkan tanda (*check*). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pergaulan bebas.

2. Lembar Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Di dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam aqidah.

Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data tersebut secara statistik. Seorang ahli menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deksriptif dilakukan untuk mengetahui skor rata-rata, nilai M_i (mean idel), SD_i (standar deviasi ideal) dan kategori minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

- a. Menghitung nilai rata-rata (M) pengetahuan siswa dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Menentukan tingkat kemampuan siswa. Sebelum menghitung tingkat kemampuan siswa secara berturut nilai M_i dan SD_i .

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Maks ideal} + \text{Skor Min ideal}),$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor Maks ideal} + \text{Skor Min ideal})$$

Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kategori sebagai berikut.

$M_i + 1 (SD_i)$ sampai dengan $M_i + 3 (SD_i)$ = kategori tinggi.

$M_i - 1 (SD_i)$ sampai dengan $M_i + 1 (SD_i)$ = kategori sedang.

$M_i - 3 (SD_i)$ sampai dengan $M_i - 1 (SD_i)$ = kategori rendah.

2. Analisis Statistik Korelatif

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Sehubungan dengan hal itu, seorang ahli mengatakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris

Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menerapkan korelasi *product moment*, untuk x terhadap y yaitu⁵ :

⁵ Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi. Aksara, 2002), hl. 243-245

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

x = pengetahuan aqidah

y = sikap terhadap pergaulan bebas

r_{xy} = koefisien x terhadap y

N = banyaknya subyek

$\sum x$ = jumlah skor

$\sum y$ = jumlah skor total

Adapun dalam pengujian H_0 kriteria yang digunakan adalah :

H_0 ditolak jika $r_{hit} > r_{tabel}$ dan H_0 tidak ditolak jika $r_{hit} < r_{tabel}$

Adapun keritia untuk harga r hitung adalah sebagai berikut.

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Pembahasan

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti telah mengukur pengetahuan aqidah pada siswa; sikap terhadap pergaulan bebas; dan mencari hubungan di antara keduanya.

Pengetahuan aqidah pada siswa kelas XII MA Palapa Nusantara NW Selebung Ketangga, secara rata-rata tergolong kategori sedang dengan skor rata-rata 77,82 (pada skala 0-100). Pengukuran pengetahuan ini dilakukan dengan memberikan tes pengetahuan yang terdiri dari 20 butir pilihan ganda dan 5 butir uraian. Secara eksplisit,

di dalam tes tersebut terdapat item-item tentang pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa terkait dengan standar kompetensi mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah.

Hasil tes pengetahuan aqidah yang diberikan kepada siswa kelas XII menunjukkan bahwa jumlah skor yang dicapai oleh 25 siswa adalah 1957 dengan skor rata-rata 77,82 dengan kategori sedang. Secara rinci, dari 25 siswa, terdapat 9 siswa dengan kategori minat rendah, 5 siswa berkategori minat sedang, dan 11 siswa berkategori minat tinggi.

Sikap terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas XII diukur dengan memberikan angket sikap terhadap pergaulan bebas kepada anak didik. Dari hasil pengukuran tersebut diperoleh bahwa skor total yang dicapai oleh 25 siswa adalah 2028 dan skor rata-rata 80,30 dengan kategori sedang. Secara rinci, terdapat 13 siswa dengan kategori rendah, 4 siswa dengan kategori sedang, dan 8 siswa berkategori tinggi.

Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang berbunyi: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan aqidah dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas XII MA Palapa Nusantara NW Selebung Ketangga tahun pelajaran 2017/2018, peneliti menemukan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima.

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic *product moment*. Hasilnya berupa nilai r hitung yang besarnya 0,826. Di tabel statistik ditemukan bahwa harga r table untuk $n=25$ adalah 0,404. Jadi, r -hitung $>$ r -tabel ($0,826 > 0,404$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 25 - 1 = 24$.

Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan aqidah dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada. Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan. Sikap terhadap pergaulan bebas merupakan cerminan dari pengetahuan yang mendalam tentang aqidah. Aqidah yang kuat akan lahir dari pengetahuan yang benar tentang aqidah yang benar pula.

Sikap terhadap pergaulan bebas berarti persepsi dan perilaku yang tercermin dari pergaulan siswa dengan yang lain, khususnya dalam hal pergaulan dengan lawan jenis. Sikap adalah bagaimana kita berani dan sanggup melihat kenyataan yang ada, akan

terlihat segala persoalannya dan akan dapat ditemukan jalan pemecahannya. Atau dengan kata lain sikap adalah bukan merupakan pembawaan, namun sikap dapat tumbuh dan berkembang hanya karena adanya hubungan sosial.

Di MA Palapa Nusantara, peneliti menemukan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa dengan sikapnya terhadap pergaulan bebas. Semakin tinggi pengetahuannya dalam aqidah, maka semakin positif pula sikapnya terhadap pergaulan bebas. Yang peneliti maksudkan sebagai sifat yang positif adalah sikap menolak pergaulan bebas tersebut. Menurut Saifuddin Azwar⁶, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah sebagai berikut.

- 1) Pengalaman pribadi. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.
- 2) Kebudayaan. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhnya.
- 3) Orang lain yang dianggap penting. Umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting atau orang yang berpengaruh.
- 4) Media massa. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang lain. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.
- 5) Institusi atau lembaga. Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral individu.

⁶ Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Edisi ke-2), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hl. 30-38

6) Emosi dalam diri individu. Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil tes pengetahuan aqidah yang diberikan kepada siswa kelas XII MA Palapa Nusantara NW Selebung Ketangga menunjukkan bahwa jumlah skor yang dicapai oleh 25 siswa adalah 1957 dengan skor rata-rata 77,82 dengan kategori sedang. Secara rinci, dari 25 siswa, terdapat 9 siswa dengan kategori pengetahuan rendah, 5 siswa berkategori pengetahuan sedang, dan 11 siswa berkategori pengetahuan tinggi.
2. Hasil pengukuran sikap terhadap pergaulan bebas siswa kelas XII MA Palapa Nusantara NW Selebung Ketangga menunjukkan bahwa skor total yang dicapai oleh 25 siswa adalah 2028 dan skor rata-rata 80,30 dengan kategori sedang. Secara rinci, terdapat 13 siswa dengan kategori rendah, 4 siswa dengan kategori sedang, dan 8 siswa berkategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan aqidah dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas XII MA Palapa Nusantara NW Selebung Ketangga tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari perhitungan *product moment*, di mana nilai r hitung yang diperoleh 0,826. Harga r tabel untuk $n=25$ adalah 0,404. Jadi, r -hitung $>$ r -tabel ($0,826 > 0,404$). Berdasarkan kriteria, harga r -hitung tersebut (0,826) berkategori tinggi sekali.

Daftar Pustaka

- Chabib Thoha dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- J. Sitorus. 1995. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito

- Jujun S. Suriasumantri. 1992. *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakikat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Purwadarminta. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. 2009. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi V). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Mulyani Sumantri. 2009. *Pendidikan Dasar dan Menengah*. Dalam Ibrahim (Peny.), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jilid IV). Bandung: Imtima
- Wowo Sunaryo Kuswana. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.